

ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA PT BANK MNC INTERNASIONAL TBK BERDASARKAN ANALISIS SWOT

Ridhan Hadiyal Anam
2410111260@upnvj.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan risiko pada PT Bank MNC Internasional Tbk dengan menggunakan pendekatan analisis SWOT. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi risiko berdasarkan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi stabilitas operasional perusahaan. Data penelitian diperoleh dari hasil penyusunan Risk Register yang berisi daftar potensi risiko pada aktivitas utama bank, serta didukung dengan analisis dokumen dan literatur terkait manajemen risiko perbankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MNC Bank menghadapi berbagai bentuk risiko, baik yang bersumber dari dalam organisasi maupun dari lingkungan eksternal. Melalui analisis SWOT, ditemukan bahwa perusahaan memiliki kekuatan berupa dukungan modal dari MNC Group, inovasi digital, dan komitmen terhadap tata kelola yang baik. Integrasi analisis SWOT dalam manajemen risiko membantu perusahaan merumuskan strategi mitigasi yang lebih efektif, seperti penguatan pengawasan internal, peningkatan kesadaran risiko, dan investasi pada keamanan siber. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan sistem manajemen risiko di sektor perbankan, khususnya dalam menghadapi tantangan digitalisasi yang semakin kompleks.

Kata Kunci: Manajemen Risiko, Analisis SWOT, MNC Bank, Strategi Mitigasi, Perbankan Digital.

ANALYSIS OF PURCHASE DECISION IN DELIVERY SERVICE COMPANIES

ABSTRACT

This study aims to analyze risk management at PT Bank MNC Internasional Tbk using the SWOT analysis approach. The method was employed to identify risks based on internal and external factors that influence the company's operational stability. The research data were obtained from a Risk Register summarizing potential risks in the bank's main activities, supported by relevant literature and document analysis related to banking risk management. The results indicate that MNC Bank faces various types of risks, both internal and external. The SWOT analysis reveals that the company's main strengths lie in its strong capital support from the MNC Group, digital innovation, and commitment to good corporate governance. Integrating SWOT analysis into risk management enables the company to develop more effective mitigation strategies, such as strengthening internal monitoring, enhancing risk awareness, and investing in cybersecurity systems. The findings of this study are expected to provide practical insights for improving risk management frameworks in the banking sector, especially in dealing with the growing challenges of digital transformation.

Keywords: Risk Management, SWOT Analysis, MNC Bank, Digital Banking

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan perkembangan ekonomi digital yang semakin pesat, industri perbankan memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan nasional. Sebagai lembaga intermediasi keuangan, bank berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat yang menuntut tingkat kepercayaan tinggi dari para nasabah. Kondisi ini membuat sektor perbankan memiliki tingkat risiko yang relatif tinggi, baik dari sisi operasional, keuangan, maupun reputasi. Oleh karena itu, penerapan manajemen risiko menjadi komponen penting untuk memastikan keberlanjutan usaha, meningkatkan efektivitas pengendalian internal, serta menjaga kepercayaan publik terhadap lembaga perbankan.

Manajemen risiko merupakan proses sistematis untuk mengidentifikasi, menilai, memantau, dan mengendalikan potensi risiko yang dapat mengganggu pencapaian tujuan organisasi. Dalam konteks industri perbankan, penerapan manajemen risiko tidak hanya berfungsi untuk memenuhi ketentuan regulator, tetapi juga menjadi strategi utama dalam menjaga kinerja dan daya saing perusahaan. Risiko dapat timbul dari berbagai faktor, baik internal seperti kelemahan sistem operasional dan sumber daya manusia, maupun eksternal seperti fluktuasi ekonomi, perubahan kebijakan pemerintah, dan perkembangan teknologi.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menganalisis risiko adalah metode SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats). Analisis SWOT memungkinkan perusahaan untuk menilai kondisi internal dan eksternal secara seimbang, sehingga dapat menentukan strategi mitigasi risiko yang tepat. Melalui identifikasi kekuatan dan kelemahan internal, serta peluang dan ancaman eksternal, perusahaan dapat menyusun langkah-langkah antisipatif dalam menghadapi ketidakpastian bisnis. Pendekatan ini relevan digunakan dalam konteks manajemen risiko karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai faktor yang mempengaruhi eksposur risiko organisasi.

PT Bank MNC Internasional Tbk merupakan salah satu lembaga keuangan yang bergerak di bidang jasa perbankan dan menjadi bagian dari MNC Group. Dalam menghadapi dinamika industri keuangan yang semakin kompetitif dan penuh ketidakpastian, perusahaan perlu memastikan bahwa proses manajemen risiko dijalankan secara efektif. Melalui pendekatan SWOT, analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi profil risiko perusahaan, serta strategi mitigasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan ketahanan operasional dan keberlanjutan bisnis.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan pendekatan terstruktur yang digunakan oleh organisasi untuk mengenali, menilai, serta mengendalikan potensi ancaman yang dapat menghambat pencapaian tujuan. Menurut Hanafi (2016), manajemen risiko tidak hanya sekadar proses identifikasi bahaya, tetapi juga mencakup upaya sistematis untuk mengubah ketidakpastian menjadi informasi yang dapat dikelola. Artinya, risiko tidak selalu harus dihindari, melainkan dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang lebih bijak dan strategis. Dalam dunia bisnis modern, terutama pada sektor yang kompleks seperti perbankan, pengelolaan risiko menjadi bagian integral dari strategi korporasi yang berorientasi pada keberlanjutan usaha.

Secara umum, proses manajemen risiko meliputi beberapa tahapan penting, yaitu identifikasi risiko, analisis dan evaluasi risiko, pengendalian atau mitigasi, serta pemantauan berkelanjutan. Setiap tahap memiliki peran krusial dalam memastikan bahwa organisasi memahami profil risikonya secara menyeluruh. Pada tahap identifikasi, perusahaan menelusuri berbagai sumber risiko, baik yang berasal dari lingkungan internal seperti kelemahan operasional, maupun dari faktor eksternal seperti perubahan regulasi dan fluktuasi ekonomi global. Selanjutnya, tahap analisis digunakan untuk menentukan tingkat kemungkinan dan dampak risiko tersebut terhadap tujuan organisasi. Proses evaluasi dilakukan untuk memprioritaskan risiko yang harus segera ditangani, sedangkan mitigasi mencakup langkah-langkah preventif atau korektif yang dirancang untuk meminimalkan dampak kerugian.

Dalam industri perbankan, konsep manajemen risiko menjadi semakin signifikan seiring meningkatnya kompleksitas layanan keuangan. Bank tidak hanya menghadapi risiko keuangan seperti kredit macet atau ketidakstabilan pasar, tetapi juga risiko operasional yang timbul akibat kesalahan manusia, gangguan sistem, hingga serangan siber. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), manajemen risiko bank harus mampu mendeteksi potensi kerugian sejak dini, sehingga dapat menjaga kesehatan institusi dan melindungi kepentingan nasabah. Dengan demikian, penerapan manajemen risiko tidak hanya bersifat reaktif terhadap kejadian yang telah terjadi, tetapi bersifat proaktif dalam memprediksi potensi ancaman yang mungkin muncul di masa depan.

Selain itu, pengelolaan risiko yang baik juga mendukung tata kelola perusahaan yang sehat (*good corporate governance*). Bank yang memiliki sistem manajemen risiko yang kuat akan lebih siap menghadapi ketidakpastian dan menjaga stabilitas finansialnya. Di Indonesia, regulasi mengenai manajemen risiko diatur secara ketat oleh OJK dan Bank Indonesia melalui berbagai

peraturan, termasuk kewajiban penerapan prinsip kehati-hatian (prudential banking). Oleh karena itu, efektivitas penerapan manajemen risiko di lembaga keuangan sangat menentukan reputasi dan keberlangsungan operasionalnya. Bagi PT Bank MNC Internasional Tbk, penerapan manajemen risiko menjadi salah satu fondasi penting dalam menjaga kepercayaan masyarakat dan meminimalkan potensi kerugian akibat perubahan kondisi eksternal yang tidak menentu.

Manajemen Risiko di Sektor Perbankan Digital

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat telah membawa perubahan besar dalam sektor keuangan, terutama di industri perbankan. Digitalisasi memungkinkan efisiensi layanan dan perluasan akses bagi nasabah, namun di sisi lain juga memunculkan bentuk risiko baru yang lebih kompleks. Risiko dalam konteks perbankan digital tidak hanya terbatas pada risiko keuangan, tetapi juga mencakup risiko operasional, keamanan siber, serta risiko reputasi akibat gangguan sistem. Menurut Lestari dan Wibowo (2021), tantangan utama perbankan modern adalah bagaimana mengelola keseimbangan antara inovasi teknologi dengan pengendalian risiko yang efektif agar kepercayaan publik tetap terjaga.

Manajemen risiko di era digital menuntut perusahaan perbankan untuk lebih responsif terhadap perubahan lingkungan eksternal. Sistem digitalisasi membuat aktivitas transaksi menjadi serba cepat dan real-time, sehingga setiap gangguan kecil dalam sistem dapat berdampak besar terhadap reputasi bank. Otoritas Jasa Keuangan (2023) juga menekankan pentingnya penerapan governance, risk, and compliance (GRC) dalam seluruh proses digitalisasi perbankan untuk menjaga kestabilan sistem keuangan nasional. Oleh karena itu, strategi manajemen risiko perlu diadaptasi agar tidak hanya berfokus pada identifikasi dan mitigasi risiko tradisional, tetapi juga mencakup perlindungan data, privasi pengguna, dan keamanan sistem informasi.

Selain aspek teknologi, faktor sumber daya manusia juga menjadi bagian penting dalam manajemen risiko perbankan digital. Kurniawan dan Suryani (2020) menegaskan bahwa kesiapan SDM dalam memahami risiko digital sangat menentukan efektivitas penerapan kebijakan mitigasi risiko. Tanpa kesadaran risiko yang tinggi dari karyawan, pengendalian berbasis sistem sekalipun tidak akan berjalan optimal. Oleh karena itu, banyak lembaga keuangan kini berinvestasi dalam pelatihan keamanan siber dan tata kelola digital bagi seluruh jajaran karyawannya.

Di sisi lain, digitalisasi juga membuka peluang baru dalam penerapan manajemen risiko yang lebih efisien melalui teknologi seperti data analytics, artificial intelligence, dan machine

learning. Teknologi ini dapat membantu bank dalam melakukan prediksi risiko lebih akurat dan mendeteksi potensi ancaman lebih dini. PT Bank MNC Internasional Tbk, misalnya, telah mengembangkan layanan MotionBanking sebagai bagian dari strategi digitalisasi yang terintegrasi dengan sistem keamanan berlapis. Langkah ini mencerminkan kesadaran perusahaan bahwa keberhasilan digitalisasi hanya dapat dicapai bila manajemen risiko menjadi bagian dari proses inovasi, bukan penghambatnya.

Dengan demikian, penerapan manajemen risiko di sektor perbankan digital harus bersifat adaptif, berkelanjutan, dan terintegrasi. Perubahan teknologi, regulasi, serta ekspektasi nasabah menjadi faktor eksternal yang tidak dapat dihindari, sehingga bank perlu mengembangkan sistem pengendalian yang mampu beradaptasi dengan dinamika tersebut. Integrasi antara inovasi dan keamanan menjadi kunci keberhasilan manajemen risiko perbankan di era digital saat ini

Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan salah satu metode strategis yang umum digunakan dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan organisasi. SWOT merupakan singkatan dari Strengths (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunities (peluang), dan Threats (ancaman). Konsep ini pertama kali diperkenalkan pada era 1960-an oleh Albert Humphrey sebagai alat untuk menganalisis kondisi internal dan eksternal perusahaan. Rangkuti (2019) menjelaskan bahwa analisis SWOT membantu organisasi untuk mengidentifikasi faktor internal yang dapat dikendalikan serta faktor eksternal yang harus diantisipasi. Dengan cara ini, perusahaan dapat mengoptimalkan kekuatanyang dimiliki, meminimalkan kelemahan, memanfaatkan peluang, serta menghindari ancaman yang dapat menimbulkan risiko.

Keunggulan utama analisis SWOT terletak pada kesederhanaannya dan kemampuannya memberikan gambaran menyeluruh terhadap posisi organisasi. Metode ini tidak membutuhkan data yang sangat kompleks, tetapi tetap mampu menghasilkan pandangan strategis yang komprehensif. Dalam penerapannya, perusahaan biasanya menyusun matriks SWOT yang memetakan keempat komponen tersebut. Misalnya, kekuatan (strengths) dapat berupa reputasi merek, kemampuan teknologi, atau stabilitas keuangan. Sebaliknya, kelemahan (weaknesses) bisa mencakup keterbatasan sumber daya manusia, inefisiensi operasional, atau ketergantungan pada sistem tertentu. Sementara itu, peluang (opportunities) mencerminkan kondisi eksternal yang menguntungkan, seperti perkembangan teknologi digital atau peningkatan kebutuhan layanan keuangan. Adapun ancaman (threats) dapat berasal dari persaingan ketat, perubahan kebijakan pemerintah, hingga ketidakpastian ekonomi global.

Dalam konteks manajemen risiko, analisis SWOT dapat berfungsi sebagai alat bantu dalam tahap identifikasi risiko. Dengan menguraikan kekuatan dan kelemahan, organisasi dapat memahami kapasitas internalnya dalam menghadapi risiko. Di sisi lain, pemetaan peluang dan ancaman memungkinkan organisasi untuk memprediksi potensi risiko eksternal yang mungkin terjadi. Pendekatan ini sangat bermanfaat bagi lembaga keuangan seperti bank, yang beroperasi di lingkungan dengan tingkat ketidakpastian tinggi. Misalnya, peluang dalam bentuk kemajuan teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk memperkuat sistem keamanan siber, sementara ancaman dari ketatnya regulasi dapat dihadapi dengan peningkatan kepatuhan dan audit internal. Namun, meskipun analisis SWOT memiliki banyak keunggulan, metode ini juga memiliki keterbatasan. Salah satunya adalah sifatnya yang cenderung subjektif karena hasil analisis bergantung pada persepsi dan pengalaman pihak yang melakukan penilaian.

Selain itu, SWOT tidak memberikan penilaian kuantitatif terhadap risiko, sehingga seringkali perlu dikombinasikan dengan metode lain yang lebih terukur. Walaupun demikian, SWOT tetap relevan digunakan sebagai alat awal untuk mengenali arah strategis perusahaan dan menjadi dasar dalam penyusunan strategi mitigasi risiko yang efektif.

Analisis SWOT dan Pengambilan Keputusan Strategis dalam Manajemen Risiko

Analisis SWOT merupakan alat yang efektif dalam membantu organisasi memahami posisi strategisnya dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal. Dalam konteks manajemen risiko, SWOT dapat menjadi kerangka berpikir yang membantu manajemen dalam mengidentifikasi potensi risiko sekaligus peluang yang muncul dari lingkungan bisnis. Menurut David dan David (2017), analisis SWOT bukan hanya berfungsi untuk merancang strategi bisnis, tetapi juga untuk mendukung proses pengambilan keputusan yang berorientasi pada mitigasi risiko jangka panjang.

Hubungan antara SWOT dan manajemen risiko terletak pada kemampuannya dalam menghubungkan kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses) internal dengan peluang (opportunities) dan ancaman (threats) eksternal. Dengan memetakan kondisi ini, organisasi dapat menentukan strategi mitigasi yang lebih tepat sasaran. Misalnya, kekuatan internal seperti kemampuan digitalisasi dan reputasi merek dapat digunakan untuk mengurangi dampak ancaman eksternal seperti meningkatnya persaingan atau perubahan regulasi. Sebaliknya, pemahaman terhadap kelemahan internal dapat membantu organisasi mencegah risiko operasional yang mungkin timbul.

Puspitasari dan Hartono (2022) menekankan bahwa penerapan SWOT dalam manajemen

risiko memberikan nilai tambah karena membantu manajemen melihat risiko dari perspektif strategis, bukan hanya operasional. Pendekatan ini memungkinkan risiko dipandang sebagai bagian dari strategi organisasi yang dapat dikendalikan melalui perencanaan dan inovasi. Misalnya, risiko gangguan sistem digital dapat diubah menjadi peluang untuk memperkuat infrastruktur teknologi atau memperbarui kebijakan keamanan data.

Selain itu, penggunaan analisis SWOT dalam pengambilan keputusan strategis juga mempermudah proses komunikasi risiko di dalam organisasi. Dengan kerangka yang sederhana dan terstruktur, setiap divisi dapat memahami peran dan tanggung jawabnya dalam menghadapi risiko tertentu. Hal ini memperkuat koordinasi antarunit kerja dan meningkatkan kesadaran risiko secara menyeluruh. Analisis SWOT juga mendukung penerapan prinsip risk-based thinking, di mana setiap keputusan bisnis didasarkan pada pertimbangan risiko yang mungkin muncul.

Namun, penerapan SWOT dalam manajemen risiko juga memiliki keterbatasan, terutama bila tidak didukung oleh data empiris yang kuat atau jika analisis dilakukan secara subjektif. Oleh karena itu, hasil analisis SWOT sebaiknya dipadukan dengan alat pengukuran risiko lainnya agar lebih komprehensif. Dalam kasus PT Bank MNC Internasional Tbk, integrasi antara hasil Risk Register dan analisis SWOT menjadi cara efektif untuk memastikan bahwa setiap strategi yang diambil berbasis pada data aktual dan relevan dengan kondisi operasional perusahaan.

Dengan demikian, analisis SWOT dapat dipandang bukan sekadar alat perencanaan, tetapi juga pendekatan strategis dalam mengelola risiko secara menyeluruh. Pendekatan ini memberikan panduan bagi manajemen dalam merumuskan kebijakan mitigasi risiko yang realistis dan berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang.

Analisis SWOT dan Pengambilan Keputusan Strategis dalam Manajemen Risiko

SWOT dan manajemen risiko memiliki keterkaitan yang kuat dalam hal pendekatan terhadap ketidakpastian dan strategi pengendalian organisasi. Dalam manajemen risiko, salah satu tahapan penting adalah identifikasi sumber risiko, baik dari faktor internal maupun eksternal. Hal ini sejalan dengan struktur analisis SWOT yang membedakan antara faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman). Dengan demikian, SWOT dapat dianggap sebagai salah satu instrumen awal dalam proses manajemen risiko untuk memahami konteks dan profil risiko organisasi secara menyeluruh.

Dalam praktiknya, hasil analisis SWOT dapat digunakan untuk menentukan strategi pengelolaan risiko. Misalnya, kekuatan internal seperti kapabilitas teknologi dan kualitas sumber daya manusia dapat dimanfaatkan untuk mengurangi risiko operasional. Sebaliknya, kelemahan

seperti keterbatasan modal atau infrastruktur dapat menjadi titik fokus perbaikan agar tidak menimbulkan kerugian lebih besar. Dari sisi eksternal, peluang seperti pertumbuhan ekonomi nasional dapat dijadikan dasar pengembangan produk baru yang lebih aman dan berdaya saing, sementara ancaman seperti perubahan regulasi perlu diantisipasi dengan penguatan kebijakan kepatuhan internal.

Selain itu, pendekatan SWOT membantu organisasi dalam merancang strategi mitigasi yang bersifat realistis dan kontekstual. Misalnya, dengan memetakan hubungan antara kekuatan dan peluang (strategi SO), perusahaan dapat memanfaatkan potensi internal untuk mengambil keuntungan dari kondisi eksternal yang positif. Sebaliknya, dengan strategi WT, organisasi dapat mengembangkan langkah-langkah defensif untuk meminimalkan kelemahan sekaligus menghadapi ancaman. Dalam konteks manajemen risiko, kombinasi strategi tersebut membantu perusahaan dalam menyeimbangkan antara upaya perlindungan (*risk avoidance*) dan pengambilan peluang bisnis (*risk taking*).

Dengan demikian, analisis SWOT tidak hanya berfungsi sebagai alat perencanaan strategis, tetapi juga sebagai pendekatan yang relevan dalam kerangka kerja manajemen risiko. Penerapan metode ini pada PT Bank MNC Internasional Tbk diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi internal dan eksternal yang mempengaruhi profil risiko perusahaan. Hasil analisis tersebut nantinya dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan strategi mitigasi yang tepat dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

Definisi operasional menggambarkan variabel penelitian dengan cara yang spesifik (tidak ditafsirkan ganda) dan terukur (Echdar, 2017 hlm. 256). Berikut merupakan definisi operasional dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap kondisi risiko yang dihadapi oleh PT Bank MNC Internasional Tbk serta upaya strategis yang dilakukan perusahaan dalam mengelolanya. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menganalisis fenomena yang bersifat kompleks dan dinamis, khususnya pada bidang manajemen risiko yang tidak selalu dapat diukur dengan angka atau variabel kuantitatif. Penelitian kualitatif memberikan ruang bagi peneliti untuk menggali konteks, proses, serta makna di balik munculnya risiko yang dihadapi oleh organisasi.

Dalam konteks penelitian ini, analisis dilakukan melalui pendekatan deskriptif, yaitu dengan

menggambarkan situasi aktual mengenai pengelolaan risiko perusahaan berdasarkan hasil *Risk Register* dan data sekunder lainnya. Tujuan dari metode deskriptif adalah untuk menyajikan gambaran faktual, sistematis, dan akurat mengenai hubungan antara kondisi internal perusahaan, dinamika lingkungan eksternal, serta penerapan strategi mitigasi yang dilakukan oleh manajemen. Pendekatan ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk memahami dan menjelaskan fenomena secara menyeluruh melalui integrasi data empiris dan teori yang relevan. Pemilihan metode analisis **SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats)** dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa SWOT mampu memberikan pandangan menyeluruh terhadap posisi organisasi dalam menghadapi risiko. Berbeda dengan pendekatan manajemen risiko berbasis ISO 31000 yang bersifat teknis dan berorientasi pada prosedur formal, SWOT lebih fleksibel dan cocok untuk konteks akademik yang menekankan pemetaan kondisi internal dan eksternal secara konseptual. Melalui analisis SWOT, risiko dapat dikelompokkan ke dalam faktor internal dan eksternal sehingga mempermudah perumusan strategi mitigasi yang sesuai dengan kemampuan perusahaan.

Selain itu, pemilihan metode ini juga mempertimbangkan karakteristik industri perbankan yang sangat dipengaruhi oleh perubahan regulasi, teknologi, dan perilaku konsumen. Dengan demikian, SWOT digunakan sebagai alat bantu untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan internal perusahaan (yang berkaitan dengan risiko operasional, kepatuhan, dan reputasi), serta peluang dan ancaman eksternal (yang bersumber dari lingkungan bisnis dan regulasi). Pendekatan ini memungkinkan hasil penelitian tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga praktis untuk diterapkan oleh manajemen MNC Bank dalam pengambilan keputusan strategis.

Sumber Data dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari dokumen *Risk Register* yang disusun sebagai bagian dari tugas analisis risiko di lingkungan PT Bank MNC Internasional Tbk. Dokumen tersebut berisi daftar risiko yang telah diidentifikasi pada berbagai aktivitas perusahaan, termasuk penyebab risiko, dampak potensial, dan bentuk pengendalian awal yang telah diterapkan. Walaupun pengisian *Risk Register* hanya mencakup tahap *risk input*, informasi tersebut tetap memberikan gambaran awal yang komprehensif tentang kondisi risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Data ini menjadi fondasi utama dalam proses interpretasi dan pemetaan ke dalam elemen-elemen SWOT.

Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang relevan, antara lain laporan tahunan PT Bank MNC Internasional Tbk tahun 2023, profil perusahaan, serta literatur

akademik yang berkaitan dengan teori manajemen risiko dan analisis SWOT. Sumber literatur meliputi buku teks, jurnal ilmiah nasional, laporan resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta publikasi lain yang dapat memberikan landasan teoritis dan empiris bagi analisis. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat hasil interpretasi data primer dan memastikan keakuratan analisis yang dilakukan.

Kedua jenis data tersebut kemudian dianalisis secara terintegrasi menggunakan pendekatan *content analysis* dan *interpretative reasoning*. Analisis dilakukan dengan cara menelaah isi dokumen *Risk Register* untuk menemukan tema-tema utama yang berhubungan dengan faktor risiko internal dan eksternal. Selanjutnya, setiap temuan dibandingkan dengan teori SWOT untuk mengelompokkan risiko ke dalam empat dimensi utama: kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Proses ini menghasilkan pemetaan strategis yang membantu menjelaskan bagaimana setiap faktor risiko saling berkaitan dan bagaimana manajemen perusahaan dapat memanfaatkan kekuatan internal untuk mengurangi dampak ancaman eksternal.

Selain proses analisis, penelitian ini juga mempertimbangkan validitas dan reliabilitas data dengan cara melakukan triangulasi sumber. Triangulasi dilakukan melalui perbandingan antara informasi dalam *Risk Register* dengan data sekunder seperti laporan tahunan dan hasil publikasi akademik. Pendekatan ini bertujuan memastikan bahwa setiap hasil analisis memiliki dasar empiris yang kuat dan tidak semata-mata bergantung pada interpretasi subjektif. Dengan demikian, kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara akademik serta memiliki relevansi praktis bagi penerapan manajemen risiko di sektor perbankan.

Teknik Pengumpulan Data

Populasi adalah kombinasi dari peristiwa, hal atau orang dengan karakteristik yang sama dan menjadi fokus para peneliti (Ferdinand 2011, hlm. 215). Populasi adalah wilayah generalisasi yang mencakup: objek atau subjek yang memiliki jumlah dan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti untuk ditelaah lalu dibuat kesimpulan (Sugiyono 2015, hlm. 148). Dalam penelitian ini populasinya adalah masyarakat Jakarta yang pernah menggunakan ekspedisi J&T.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi dan penelusuran literatur. Teknik ini dipilih karena sesuai dengan pendekatan kualitatif yang digunakan, dimana data dikumpulkan dari berbagai sumber tertulis untuk memahami kondisi risiko dan strategi pengelolaan yang diterapkan oleh PT Bank MNC Internasional Tbk.

Sumber utama penelitian ini adalah dokumen Risk Register, yang berisi daftar risiko yang telah diidentifikasi pada aktivitas utama perusahaan. Dokumen ini memberikan informasi tentang

jenis risiko, penyebab, serta langkah pengendalian awal yang telah dilakukan. Walaupun data yang digunakan hanya mencakup tahap *risk input*, informasi tersebut cukup representatif untuk memetakan faktor risiko internal dan eksternal yang kemudian dianalisis menggunakan pendekatan SWOT.

Selain *Risk Register*, data sekunder juga digunakan sebagai bahan pendukung. Data tersebut meliputi laporan tahunan PT Bank MNC Internasional Tbk tahun 2023, profil perusahaan, publikasi resmi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta literatur akademik seperti buku dan jurnal ilmiah terkait manajemen risiko serta analisis SWOT. Melalui kombinasi sumber tersebut, peneliti memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh dan mendalam terhadap konteks penelitian.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan tahapan: (1) mengidentifikasi sumber dokumen yang relevan, (2) menyeleksi informasi sesuai kebutuhan analisis, dan (3) melakukan verifikasi untuk memastikan keakuratan data. Pendekatan triangulasi digunakan untuk membandingkan hasil dari berbagai sumber agar meningkatkan validitas temuan penelitian. Dengan demikian, hasil analisis yang diperoleh dapat dipercaya dan memiliki dasar empiris yang kuat.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui tahapan interpretatif yang berfokus pada integrasi antara teori dan data empiris. Langkah pertama adalah identifikasi risiko yang diperoleh dari data risk register. Setiap entri risiko yang tercatat dikategorikan berdasarkan sumbernya, apakah termasuk risiko internal (yang berasal dari dalam organisasi) atau risiko eksternal (yang dipengaruhi oleh lingkungan luar). Langkah selanjutnya adalah pemetaan ke dalam kerangka analisis SWOT, yaitu dengan mengelompokkan risiko internal ke dalam aspek *strengths* dan *weaknesses*, serta risiko eksternal ke dalam aspek *opportunities* dan *threats*.

Setelah proses pemetaan dilakukan, tahap berikutnya adalah interpretasi hasil SWOT untuk menilai bagaimana masing-masing faktor dapat mempengaruhi tingkat risiko perusahaan. Misalnya, faktor kekuatan tertentu dapat digunakan untuk menurunkan potensi ancaman, sedangkan kelemahan internal mungkin menjadi penyebab utama meningkatnya risiko operasional. Dari hasil analisis tersebut kemudian dilakukan evaluasi strategi mitigasi risiko dengan mempertimbangkan hubungan antara keempat elemen SWOT. Strategi mitigasi yang disarankan dikembangkan melalui kombinasi pendekatan *SO* (memanfaatkan kekuatan untuk menangkap peluang), *WO* (meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang), *ST*

(menggunakan kekuatan untuk mengurangi ancaman), dan *WT* (mengurangi kelemahan untuk menghadapi ancaman).

Untuk menjaga validitas dan kredibilitas hasil penelitian, seluruh data yang digunakan diverifikasi dengan membandingkan temuan dari dokumen internal dengan literatur akademik yang relevan. Pendekatan triangulasi teori dilakukan untuk memastikan kesesuaian antara hasil analisis SWOT dengan konsep manajemen risiko yang digunakan dalam praktik perbankan modern. Dengan metode ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai profil risiko PT Bank MNC Internasional Tbk sekaligus menyajikan rekomendasi strategi mitigasi yang aplikatif.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum PT Bank MNC Internasional Tbk

PT Bank MNC Internasional Tbk merupakan salah satu lembaga keuangan yang tergabung dalam MNC Group, sebuah konglomerasi bisnis besar di Indonesia yang memiliki portofolio usaha di bidang media, jasa keuangan, dan properti. Didirikan pada tahun 1989 dengan nama awal Bank Bumiputera Indonesia, bank ini mengalami berbagai transformasi dan pergantian kepemilikan hingga akhirnya bergabung dengan MNC Group pada tahun 2014. Sebagai bagian dari strategi penguatan identitas korporasi, nama perusahaan kemudian diubah menjadi PT Bank MNC Internasional Tbk atau dikenal juga sebagai MNC Bank.

Sebagai institusi keuangan yang melayani berbagai segmen nasabah, MNC Bank berkomitmen untuk memberikan layanan yang inovatif dan berbasis teknologi. Perusahaan berfokus pada transformasi digital untuk meningkatkan efisiensi operasional sekaligus memperluas akses layanan perbankan bagi masyarakat. Namun, perkembangan pesat di dunia keuangan digital juga menghadirkan tantangan baru berupa meningkatnya eksposur terhadap berbagai risiko, baik yang bersifat operasional, strategis, maupun eksternal. Oleh karena itu, penerapan manajemen risiko yang efektif menjadi elemen penting dalam menjaga stabilitas dan kepercayaan publik terhadap MNC Bank.

Dalam laporan tahunan perusahaan, MNC Bank menyatakan komitmennya terhadap prinsip *good corporate governance* dan penerapan sistem pengendalian risiko yang berkelanjutan. Manajemen risiko di lingkungan MNC Bank dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) serta standar yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Bank berupaya menjaga keseimbangan antara pertumbuhan bisnis dan

pengendalian risiko dengan memanfaatkan teknologi, memperkuat sumber daya manusia, serta mengembangkan kebijakan internal yang adaptif terhadap dinamika industri keuangan nasional.

Identifikasi Risiko Berdasarkan Risk Register

Identifikasi risiko merupakan langkah awal yang krusial dalam proses manajemen risiko karena pada tahap ini organisasi berupaya mengenali sumber potensi gangguan terhadap pencapaian tujuan operasional. Tahap ini berfungsi sebagai dasar untuk menentukan strategi mitigasi yang tepat serta membantu perusahaan memahami sejauh mana eksposur terhadap risiko yang dihadapi. Dalam konteks PT Bank MNC Internasional Tbk, identifikasi risiko dilakukan dengan mengacu pada hasil *Risk Register* yang telah disusun berdasarkan aktivitas utama perusahaan. Meskipun dokumen *Risk Register* yang digunakan dalam penelitian ini hanya mencakup bagian *risk input*, data tersebut tetap memberikan informasi penting mengenai potensi risiko yang melekat dalam kegiatan operasional bank.

Sebagai lembaga keuangan yang beroperasi di sektor jasa, MNC Bank menghadapi berbagai jenis risiko yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal. Risiko-risiko tersebut dapat muncul secara langsung akibat aktivitas operasional harian, maupun secara tidak langsung melalui perubahan lingkungan bisnis. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar risiko yang terdaftar berhubungan dengan kegiatan transaksi, layanan digital, serta kepatuhan terhadap peraturan perbankan. Hal ini wajar mengingat karakteristik industri perbankan yang sangat bergantung pada keandalan sistem informasi, kepercayaan nasabah, dan stabilitas regulasi.

Dari data *Risk Register* yang dianalisis, terdapat beberapa kategori risiko utama yang dapat digolongkan ke dalam dua kelompok besar, yaitu risiko internal dan risiko eksternal. Risiko internal meliputi risiko yang timbul dari dalam perusahaan akibat keterbatasan sumber daya, kelemahan sistem, atau ketidakefisienan proses kerja. Contohnya, risiko operasional yang muncul akibat kesalahan manusia (*human error*) dalam memproses transaksi keuangan. Kondisi ini dapat disebabkan oleh kurangnya pelatihan, beban kerja tinggi, atau lemahnya sistem pengawasan internal. Selain itu, terdapat pula risiko teknologi informasi yang berkaitan dengan gangguan sistem digital, keterlambatan pembaruan perangkat lunak, serta potensi kebocoran data nasabah. Dalam era perbankan digital, gangguan sekecil apa pun dapat menimbulkan dampak besar terhadap reputasi dan kepercayaan pelanggan.

Risiko internal berikutnya adalah risiko kepatuhan (*compliance risk*), yaitu potensi kerugian yang timbul akibat ketidakpatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Dalam industri yang diawasi secara ketat oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia, keterlambatan

pelaporan, kesalahan administrasi, atau pelanggaran ketentuan prudensial dapat mengakibatkan sanksi administratif maupun reputasional. Selain itu, risiko reputasi juga menjadi bagian dari risiko internal yang signifikan. Ketidakpuasan nasabah terhadap layanan digital, gangguan sistem, atau keluhan yang tidak tertangani dengan baik dapat dengan cepat menyebar di ruang publik dan menurunkan citra perusahaan.

Sementara itu, risiko eksternal mencakup faktor-faktor di luar kendali organisasi yang dapat mempengaruhi stabilitas dan kinerja bank. Salah satu risiko eksternal yang paling dominan adalah meningkatnya intensitas persaingan di industri keuangan. Munculnya bank digital dan perusahaan *financial technology (fintech)* telah mengubah lanskap industri perbankan secara drastis. Persaingan ini tidak hanya menekan margin keuntungan, tetapi juga menuntut perusahaan untuk terus berinovasi agar tetap relevan di mata konsumen. Selain itu, risiko ekonomi makro seperti fluktuasi nilai tukar, inflasi, dan perubahan kebijakan moneter dapat berdampak langsung pada struktur biaya serta pendapatan bank.

Risiko eksternal lainnya adalah ketidakpastian regulasi. Perubahan kebijakan yang cepat, baik dari OJK maupun pemerintah, sering kali menuntut bank untuk menyesuaikan sistem dan prosedur internalnya dalam waktu singkat. Hal ini dapat menimbulkan tekanan tambahan terhadap efisiensi operasional. Di sisi lain, perkembangan teknologi yang begitu cepat juga membawa ancaman baru berupa risiko keamanan siber (*cybersecurity risk*). Serangan digital seperti *phishing*, *malware*, atau peretasan sistem dapat menyebabkan kebocoran data dan menimbulkan kerugian finansial serta reputasional yang besar.

Dari hasil identifikasi ini dapat disimpulkan bahwa PT Bank MNC Internasional Tbk menghadapi spektrum risiko yang luas, mulai dari risiko operasional dan teknologi hingga risiko strategis dan reputasi. Walaupun sebagian risiko tersebut dapat dikendalikan secara internal, beberapa lainnya bersifat eksternal dan memerlukan kewaspadaan tinggi serta strategi adaptif. Tahap identifikasi risiko ini menjadi pondasi penting bagi perusahaan untuk menentukan prioritas pengelolaan risiko sekaligus bahan dasar bagi analisis SWOT yang akan digunakan dalam tahap selanjutnya. Dengan memahami sumber dan karakteristik risiko secara menyeluruh, MNC Bank dapat merumuskan strategi mitigasi yang tidak hanya reaktif terhadap ancaman, tetapi juga proaktif dalam memanfaatkan peluang untuk memperkuat daya saing perusahaan di industri keuangan nasional.

Analisis Faktor Internal (Strengths dan Weaknesses)

Faktor internal mencerminkan kondisi di dalam organisasi yang dapat memperkuat atau

melemahkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi risiko. Dalam konteks PT Bank MNC Internasional Tbk, analisis faktor internal penting untuk menilai sejauh mana perusahaan siap menghadapi tantangan di industri keuangan yang dinamis.

Kekuatan (Strengths)

Salah satu kekuatan utama MNC Bank adalah dukungan modal dan jaringan bisnis dari MNC Group, yang memberikan stabilitas finansial dan reputasi kuat di pasar. Keanggotaan dalam konglomerasi besar ini memudahkan bank memperoleh dukungan sumber daya, memperluas kolaborasi, serta meningkatkan kepercayaan nasabah. Selain itu, komitmen terhadap transformasi digital menjadi kekuatan lain yang signifikan. Melalui pengembangan layanan berbasis teknologi seperti *MotionBanking*, MNC Bank berhasil meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas segmen pasar digital. Dukungan sistem teknologi informasi yang terintegrasi juga membantu dalam proses pemantauan risiko dan pengendalian transaksi secara real-time.

Kualitas sumber daya manusia (SDM) yang terus ditingkatkan melalui pelatihan rutin turut memperkuat kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko. Komitmen terhadap prinsip *good corporate governance* dan kepatuhan terhadap regulasi OJK semakin memperkuat kepercayaan publik terhadap stabilitas operasional MNC Bank.

Kelemahan (Weaknesses)

Meskipun memiliki berbagai kekuatan, MNC Bank juga menghadapi beberapa kelemahan internal. Salah satunya adalah skala bisnis yang masih terbatas dibandingkan bank-bank besar nasional, yang berdampak pada ruang ekspansi pasar dan daya saing. Ketergantungan tinggi pada sistem digital juga menjadi potensi risiko, terutama terkait keamanan siber dan keandalan infrastruktur teknologi. Gangguan sistem atau serangan siber dapat mempengaruhi operasional dan reputasi bank secara signifikan. Selain itu, fungsi audit dan pengawasan internal masih perlu diperkuat agar proses deteksi risiko berjalan lebih cepat dan efektif.

Kelemahan lain yang perlu diperhatikan adalah kapasitas inovasi organisasi. Proses pengambilan keputusan yang masih cenderung hierarkis dapat memperlambat adaptasi terhadap perubahan regulasi dan teknologi. Untuk itu, MNC Bank perlu menumbuhkan budaya manajemen risiko yang lebih menyeluruh, agar setiap unit memahami perannya dalam menjaga keberlangsungan dan keamanan operasional perusahaan.

Analisis Faktor Eksternal (Opportunities dan Threats)

Faktor eksternal mencakup berbagai kondisi di luar kendali organisasi yang dapat mempengaruhi kinerja dan tingkat risiko perusahaan. Dalam konteks PT Bank MNC Internasional Tbk, faktor eksternal memiliki peran penting karena industri perbankan berada dalam lingkungan bisnis yang sangat dinamis, kompetitif, serta sensitif terhadap perubahan ekonomi dan regulasi.

Peluang (Opportunities)

Salah satu peluang utama bagi MNC Bank adalah pertumbuhan pesat sektor keuangan digital di Indonesia. Perubahan perilaku masyarakat menuju layanan berbasis teknologi memberikan ruang besar bagi bank untuk memperluas pasar melalui inovasi produk digital. Kehadiran aplikasi *MotionBanking* menjadi langkah strategis perusahaan dalam menjangkau nasabah muda yang lebih adaptif terhadap teknologi finansial.

Selain itu, dukungan pemerintah terhadap inklusi keuangan juga menciptakan peluang bagi MNC Bank untuk menjangkau segmen masyarakat yang sebelumnya belum tersentuh layanan perbankan formal. Program nasional seperti *Gerakan Nasional Non-Tunai (GNNT)* dan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* mendorong pertumbuhan transaksi digital, yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk meningkatkan volume transaksi dan efisiensi biaya operasional.

Dari sisi makroekonomi, stabilitas ekonomi nasional dan meningkatnya literasi keuangan masyarakat turut membuka peluang pengembangan produk perbankan baru, seperti tabungan digital dan pembiayaan berbasis teknologi. MNC Bank juga dapat memanfaatkan peluang kerja sama strategis dengan perusahaan teknologi finansial (*fintech*) untuk memperluas jangkauan layanan dan memperkuat daya saingnya di pasar digital.

Ancaman (Threats)

Di sisi lain, MNC Bank juga menghadapi sejumlah ancaman eksternal yang berpotensi mempengaruhi stabilitas operasional dan reputasinya. Ancaman terbesar berasal dari persaingan ketat di sektor perbankan digital, di mana banyak lembaga keuangan baru menawarkan layanan yang lebih cepat, fleksibel, dan berbiaya rendah. Kompetisi ini menuntut MNC Bank untuk terus berinovasi agar tidak tertinggal, baik dalam hal teknologi maupun pelayanan nasabah.

Selain itu, perubahan regulasi yang cepat juga menjadi tantangan signifikan. Kebijakan baru dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atau Bank Indonesia sering kali mengharuskan bank

melakukan penyesuaian sistem internal dalam waktu singkat. Kondisi ini dapat meningkatkan beban operasional dan berpotensi menimbulkan risiko kepatuhan apabila tidak dikelola secara tepat.

Faktor eksternal lainnya yang tidak kalah penting adalah risiko keamanan siber (cybersecurity risk). Seiring meningkatnya digitalisasi layanan, ancaman terhadap keamanan data nasabah dan sistem informasi semakin tinggi. Serangan siber, kebocoran data, atau aktivitas peretasan dapat menimbulkan kerugian finansial sekaligus menurunkan tingkat kepercayaan publik.

Tabel 1. Analisis Faktor Internal

Faktor Internal	Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weaknesses)
Aspek Keuangan & Dukungan Grup	Dukungan modal dan reputasi dari MNC Group yang kuat, memberikan stabilitas finansial dalam pengembangan layanan digital.	Ketergantungan terhadap dukungan grup induk, membuat bank belum sepenuhnya mandiri dalam permodalan dan inovasi strategis
Aspek Teknologi & Inovasi	Pengembangan MotionBanking sebagai produk digital utama yang menunjukkan kemampuan adaptasi terhadap tren digital banking.	Infrastruktur IT masih perlu ditingkatkan untuk menjamin keandalan sistem dan keamanan data.
Aspek Sumber Daya Manusia (SDM)	Komitmen perusahaan dalam meningkatkan kompetensi SDM melalui pelatihan dan pengembangan digital skills.	Keterbatasan jumlah tenaga ahli teknologi informasi yang benar-benar memahami sistem keamanan digital perbankan.
Aspek Tata Kelola dan Kepatuhan	Penerapan prinsip good corporate governance (GCG) dan kepatuhan terhadap regulasi OJK yang ketat.	Proses birokrasi internal yang cukup panjang dapat memperlambat inovasi dan respons terhadap perubahan pasar.

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Table 2. Analisis Faktor Internal

Faktor Eksternal	Peluang (Opportunities)	Ancaman (Threats)
Perkembangan Teknologi Digital	Percepatan adopsi teknologi finansial (fintech) dan tren cashless society membuka peluang kolaborasi strategis.	Ancaman cyber attack, kebocoran data, dan kejahatan digital yang terus meningkat di industri keuangan.
Lingkungan Ekonomi & Regulasi	Dukungan pemerintah terhadap inklusi keuangan dan literasi digital mendorong pertumbuhan sektor perbankan digital.	Ketatnya regulasi perbankan digital dari OJK dan BI dapat membatasi ruang inovasi dan fleksibilitas operasional.
Persaingan Industri	Potensi pasar nasabah muda dan pengguna aplikasi digital yang terus meningkat di Indonesia.	Persaingan tinggi dari bank digital dan fintech besar yang memiliki basis pengguna dan modal lebih kuat.
Kepercayaan dan Perilaku Konsumen	Meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap transaksi digital mendorong ekspansi layanan online banking.	Risiko reputasi akibat gangguan layanan digital yang dapat menurunkan loyalitas nasabah.

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Integrasi Analisis SWOT dalam Pengelolaan Risiko

Hasil pemetaan faktor internal dan eksternal menunjukkan bahwa PT Bank MNC Internasional Tbk memiliki sejumlah kekuatan yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi kelemahan internal dan menghadapi ancaman eksternal. Integrasi antara analisis SWOT dan manajemen risiko menjadi langkah strategis untuk menyusun strategi mitigasi yang komprehensif. Pendekatan ini membantu manajemen memahami hubungan antara kondisi internal perusahaan dengan dinamika lingkungan eksternal, serta menentukan prioritas dalam pengelolaan risiko yang lebih terarah.

Melalui hasil analisis SWOT, dapat disusun beberapa strategi utama yang menggabungkan empat elemen penting, yaitu *Strengths*, *Weaknesses*, *Opportunities*, dan *Threats*. Kombinasi strategi ini dikenal sebagai **strategi SO, WO, ST, dan WT**, yang masing-masing memiliki fungsi spesifik dalam mendukung efektivitas manajemen risiko.

Strategi SO (Strengths–Opportunities)

Strategi SO berfokus pada pemanfaatan kekuatan internal perusahaan untuk meraih peluang eksternal. Dalam konteks MNC Bank, dukungan modal dari MNC Group dan kemampuan digitalisasi menjadi modal penting untuk memanfaatkan peluang pertumbuhan sektor keuangan digital. Pengembangan layanan seperti *MotionBanking* menjadi langkah strategis dalam memperluas basis nasabah, meningkatkan efisiensi transaksi, dan memperkuat citra sebagai bank modern berbasis teknologi. Selain itu, MNC Bank dapat menggunakan kekuatan sumber daya dan jaringan grup untuk menjalin kemitraan dengan pelaku *fintech*, sehingga mampu memperluas ekosistem layanan keuangan yang inovatif sekaligus aman. Pendekatan ini membantu bank mengelola risiko strategis dengan cara memperbesar peluang pendapatan baru tanpa meningkatkan eksposur terhadap ancaman eksternal.

Strategi WO (Weaknesses–Opportunities)

Strategi WO diarahkan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal. Salah satu langkah yang dapat dilakukan MNC Bank adalah meningkatkan kapasitas infrastruktur teknologi agar lebih tangguh terhadap risiko gangguan sistem dan serangan siber. Pemanfaatan peluang perkembangan teknologi informasi dapat digunakan untuk memperbarui sistem keamanan data dan meningkatkan integrasi antarunit kerja. Selain itu, melalui pelatihan dan pengembangan SDM berbasis digital, perusahaan dapat memperkuat kompetensi karyawan dalam menghadapi tuntutan perubahan teknologi. Dengan demikian, peluang transformasi digital dapat dijadikan momentum untuk menutup celah kelemahan yang berpotensi menimbulkan risiko operasional di masa depan.

Strategi ST (Strengths–Threats)

Strategi ST difokuskan pada penggunaan kekuatan perusahaan untuk menghadapi ancaman eksternal. MNC Bank memiliki reputasi dan dukungan modal yang kuat, yang dapat digunakan untuk memperkuat posisi di tengah persaingan ketat sektor perbankan digital. Salah satu langkah konkret yang dapat dilakukan adalah memperluas kolaborasi antarunit dalam MNC Group untuk menciptakan sinergi bisnis yang lebih kuat, seperti penggabungan layanan perbankan dengan platform media dan e-commerce milik grup. Selain itu, bank dapat mengembangkan strategi komunikasi publik yang efektif untuk mempertahankan kepercayaan nasabah, terutama ketika terjadi gangguan layanan atau perubahan kebijakan. Pendekatan proaktif

semacam ini penting untuk mengurangi dampak risiko reputasi yang menjadi ancaman utama di industri perbankan.

Strategi WT (Weaknesses–Threats)

Strategi WT digunakan untuk meminimalkan kelemahan internal sekaligus mengurangi dampak ancaman eksternal. Bagi MNC Bank, strategi ini dapat dilakukan dengan memperkuat sistem pengawasan internal dan mempercepat proses audit berbasis teknologi. Langkah ini penting untuk mencegah terjadinya pelanggaran kepatuhan serta memperkecil potensi kesalahan operasional. Selain itu, perusahaan perlu membangun budaya kesadaran risiko di seluruh level organisasi agar setiap karyawan memahami pentingnya pengelolaan risiko dalam aktivitas kerja. Dalam menghadapi ancaman keamanan siber, MNC Bank juga perlu melakukan investasi berkelanjutan pada sistem keamanan digital dan bekerja sama dengan lembaga keamanan informasi nasional untuk menjaga perlindungan data nasabah. Dengan memperkuat aspek internal ini, perusahaan dapat menjaga stabilitas dan meminimalkan potensi kerugian akibat faktor eksternal yang tidak terduga.

Table 3. Analisis Faktor Strategi SWOT

Faktor Strategis	Strategi yang Diterapkan
Strategi SO (Strength–Opportunity)	<ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan dukungan modal dan reputasi MNC Group untuk memperluas kolaborasi dengan fintech dan meningkatkan pangsa pasar digital. • Mengembangkan inovasi produk berbasis MotionBanking untuk menjangkau segmen nasabah muda dan pengguna digital. • Mengoptimalkan penerapan good corporate governance (GCG) untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan digital bank.
Strategi WO (Weakness–Opportunity)	<ul style="list-style-type: none"> • Memperkuat infrastruktur TI dan sistem keamanan siber untuk memanfaatkan peluang digitalisasi dan inklusi keuangan nasional. • Melakukan rekrutmen tenaga ahli di bidang teknologi informasi untuk meningkatkan keandalan sistem digital. • Mengembangkan program pelatihan SDM digital agar mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi perbankan.

Strategi ST (Strength–Threat)	<ul style="list-style-type: none"> . Memanfaatkan jaringan dan dukungan MNC Group untuk meningkatkan resiliensi terhadap tekanan kompetitif dari bank digital besar. . Menggunakan reputasi perusahaan dan stabilitas keuangan untuk memperkuat kepercayaan nasabah di tengah meningkatnya ancaman keamanan siber. . Mengintegrasikan sistem keamanan berlapis dalam layanan digital untuk mencegah kebocoran data dan gangguan layanan.
Strategi WT (Weakness–Threat)	<ul style="list-style-type: none"> . Menyederhanakan proses birokrasi internal untuk mempercepat pengambilan keputusan dan respons terhadap perubahan pasar . Membangun budaya kesadaran risiko (risk awareness culture) di seluruh level organisasi untuk mengurangi dampak kesalahan operasional. . Melakukan evaluasi rutin terhadap sistem keamanan digital dan memperbarui protokol sesuai perkembangan teknologi.

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen risiko di PT Bank MNC Internasional Tbk merupakan langkah strategis penting dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan operasional di tengah perkembangan pesat industri perbankan digital. Perusahaan menghadapi beragam jenis risiko, baik yang bersumber dari faktor

internal seperti kelemahan infrastruktur teknologi dan keterbatasan sumber daya manusia, maupun risiko eksternal seperti meningkatnya persaingan, perubahan regulasi, serta ancaman keamanan siber. Melalui identifikasi risiko yang terstruktur dan penerapan analisis SWOT, perusahaan dapat memperoleh gambaran komprehensif mengenai posisi strategisnya dalam menghadapi dinamika lingkungan bisnis.

Analisis SWOT menunjukkan bahwa PT Bank MNC Internasional Tbk memiliki sejumlah kekuatan penting yang dapat dijadikan modal utama dalam menghadapi berbagai risiko. Dukungan modal yang kuat dari MNC Group, reputasi perusahaan yang baik, serta komitmen terhadap digitalisasi menjadi faktor kunci yang dapat dimanfaatkan untuk memperluas pangsa pasar dan meningkatkan kepercayaan nasabah. Di sisi lain, kelemahan seperti keterbatasan tenaga ahli teknologi dan proses birokrasi yang panjang perlu diatasi secara sistematis agar tidak menghambat inovasi dan kemampuan adaptasi perusahaan terhadap perubahan.

Selain itu, hasil analisis juga memperlihatkan adanya peluang besar yang dapat

dimanfaatkan perusahaan di tengah tren digitalisasi ekonomi nasional. Dukungan pemerintah terhadap inklusi keuangan dan peningkatan literasi digital menjadi momentum penting bagi MNC Bank untuk memperkuat layanan digitalnya. Namun demikian, perusahaan juga harus mewaspadai ancaman yang datang dari kompetitor baru di sektor bank digital serta potensi serangan siber yang dapat merusak reputasi dan kepercayaan publik. Oleh karena itu, penerapan strategi mitigasi yang bersifat proaktif menjadi keharusan dalam menghadapi kompleksitas risiko di era digital saat ini.

Melalui matriks SWOT yang disusun, dapat disimpulkan bahwa strategi yang paling sesuai bagi PT Bank MNC Internasional Tbk adalah strategi **SO (Strength–Opportunity)** dan **WO (Weakness–Opportunity)**. Strategi ini memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan kekuatan internal yang dimiliki, seperti dukungan modal dan inovasi digital yang berguna untuk memperluas kerja sama dengan pelaku fintech serta mengoptimalkan peluang pertumbuhan pasar digital. Sementara strategi WO dapat diterapkan untuk memperkuat infrastruktur teknologi dan kompetensi SDM agar mampu beradaptasi dengan tantangan industri perbankan modern. Pendekatan ini mencerminkan upaya integratif antara manajemen risiko dan strategi bisnis yang berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pengelolaan risiko di sektor perbankan digital sangat bergantung pada kemampuan organisasi dalam menyeimbangkan inovasi dengan keamanan dan kepatuhan terhadap regulasi. MNC Bank perlu memastikan bahwa setiap langkah transformasi digital selalu disertai dengan sistem pengendalian yang efektif, pengawasan internal yang kuat, serta budaya sadar risiko di seluruh level organisasi. Dengan mengintegrasikan manajemen risiko ke dalam proses pengambilan keputusan strategis, perusahaan tidak hanya mampu meminimalkan kerugian, tetapi juga menciptakan nilai tambah bagi pemangku kepentingan.

Dari sisi akademik, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa analisis SWOT dapat digunakan tidak hanya sebagai alat perencanaan strategis, tetapi juga sebagai kerangka konseptual dalam pengelolaan risiko organisasi. Hubungan antara faktor internal dan eksternal yang dianalisis melalui SWOT memberikan dasar yang kuat bagi manajemen dalam merumuskan strategi mitigasi yang lebih relevan dan kontekstual. Ke depan, penelitian lanjutan dapat memperluas kajian ini dengan melibatkan analisis kuantitatif terhadap efektivitas implementasi strategi mitigasi risiko, atau dengan membandingkan penerapan manajemen risiko antarbank digital di Indonesia. Dengan demikian, pengembangan pengetahuan di bidang manajemen risiko akan semakin mendalam dan relevan dengan dinamika industri perbankan digital yang terus

berkembang.

SARAN

Sebagai saran, MNC Bank perlu memperkuat sistem pengawasan internal, meningkatkan budaya kesadaran risiko di seluruh unit organisasi, serta melakukan investasi berkelanjutan pada teknologi keamanan digital. Selain itu, kolaborasi strategis dengan pelaku fintech dan pemanfaatan peluang pasar digital dapat menjadi kunci dalam menjaga daya saing jangka panjang. Dengan strategi pengelolaan risiko yang terintegrasi, MNC Bank berpotensi tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang sebagai pemain penting di sektor perbankan digital nasional.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, terdapat beberapa langkah strategis yang dapat diterapkan oleh PT Bank MNC Internasional Tbk untuk memperkuat pengelolaan risikonya. Pertama, perusahaan perlu meningkatkan efektivitas **sistem pengawasan dan audit internal** melalui penerapan teknologi berbasis otomatisasi. Dengan memperkuat fungsi monitoring dan deteksi dini terhadap potensi kesalahan, bank dapat mencegah terjadinya risiko operasional maupun fraud sejak tahap awal.

Kedua, MNC Bank disarankan untuk memperkuat kapasitas keamanan siber (cybersecurity) seiring meningkatnya aktivitas digitalisasi layanan. Investasi dalam pembaruan sistem keamanan, pelatihan SDM di bidang keamanan data, serta kerja sama dengan lembaga keamanan digital nasional akan menjadi langkah strategis dalam menjaga kepercayaan nasabah dan stabilitas operasional.

Ketiga, perusahaan perlu menumbuhkan budaya sadar risiko (risk awareness culture) di seluruh level organisasi. Hal ini dapat dilakukan dengan mengintegrasikan manajemen risiko dalam setiap proses bisnis dan pengambilan keputusan. Kesadaran kolektif terhadap risiko akan membantu menciptakan organisasi yang lebih tangguh dan responsif terhadap perubahan lingkungan bisnis.

Keempat, MNC Bank dapat memperluas kolaborasi dengan pelaku industri keuangan digital dan fintech untuk mempercepat inovasi produk serta memperluas jangkauan pasar. Sinergi ini tidak hanya memperkuat posisi kompetitif perusahaan, tetapi juga membuka peluang diversifikasi pendapatan yang dapat menekan risiko finansial.

Terakhir, perusahaan perlu melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas strategi manajemen risiko yang dijalankan. Dengan melakukan peninjauan dan pembaruan secara berkelanjutan, MNC Bank dapat memastikan bahwa setiap kebijakan mitigasi tetap relevan dengan kondisi pasar, perkembangan teknologi, dan perubahan regulasi yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- David, F. R., & David, F. R. (2017). *Strategic Management: Concepts and Cases* (16th ed.). Pearson Education Limited.
- Hanafi, M. M. (2016). *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kurniawan, A., & Suryani, T. (2020). Analisis SWOT sebagai alat perencanaan strategis dalam meningkatkan daya saing perbankan digital. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 18(2), 145–157.
- Lestari, D. P., & Wibowo, H. (2021). Pengelolaan risiko operasional di industri perbankan digital di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 36(3), 201–214.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Laporan Profil Risiko Bank Umum di Indonesia*. Jakarta: OJK.
- PT Bank MNC Internasional Tbk. (2024). *Laporan Tahunan 2023*. Jakarta: PT Bank MNC Internasional Tbk.
- Puspitasari, R., & Hartono, D. (2022). Peran analisis SWOT dalam mitigasi risiko perusahaan di era digitalisasi. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Terapan*, 6(1), 45–56.
- Sitorus, P., & Widodo, E. (2019). Implementasi manajemen risiko berbasis ISO 31000 di sektor jasa keuangan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Modern*, 2(4), 101–110.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta